



PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PEMBENTUKAN LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

Muhammad Hasyim Ibnu Abbas^{1*}, Magisty Purboyo Priambodo¹, Yogi Dwi Satrio¹

¹Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

*E-mail: muhammad.hasyim.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Pesantren dituntut untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mandiri di bidang akademik religius tetapi juga mandiri di bidang ekonomi. Sudah mulai banyak pesantren yang mempunyai unit-unit usaha berbasis profit. Salah satu pesantren yang mempunyai beberapa unit usaha adalah Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) Kota Malang. PPAH mempunyai unit usaha mandiri yang bergerak di bidang industri kreatif yakni sablon merchandise digital yang dinamakan "Asyuro Produk". Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang telah berhasil membentuk kelompok santripreneur di bidang Ekonomi Kreatif dan unit usaha "Asyuro Produk". Untuk menguatkan apa yang sudah ada, tim pengabdian membentuk Laboratorium Wirausaha yang bertujuan agar unit usaha tersebut bisa terus berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pimpinan yayasan PPAH dan para pengurusnya. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya laboratorium kewirausahaan yang fokus pada pelatihan softskill dalam industri kreatif. Adapun laboratorium ini dinamakan sama dengan unit usaha yang sudah ada, yakni Laboratorium Asyuro Produk. Harapan dari adanya laboratorium ini, diharapkan PPAH menjadi pioneer "PESANTRENPRENEUR" di lingkungan pesantren yang ada di Kota Malang.

Kata kunci: Laboratorium; Kewirausahaan; Industri Kreatif

STRENGTHENING THE ECONOMY OF BOARDING SCHOOLS THROUGH ESTABLISHING AN ENTREPRENEURSHIP LABORATORY AT *PESANTREN* ANWARUL HUDA, MALANG

ABSTRACT

Islamic boarding schools are required to become educational institutions that are not only independent in the religious academic field but also independent in the economic field. Many Islamic boarding schools have started to have profit-based business units. One of the pesantren that has several business units is the Anwarul Huda Islamic Boarding School (PPAH) Malang City. PPAH has an independent business unit engaged in the creative industry, namely screen printing digital merchandise called "Asyuro Produk". This service activity is a continuation of the previous community service activities which have succeeded in forming a group of santripreneurs in the field of Creative Economy and the "Asyuro Products" business unit. To strengthen what already exists, the community service team formed an Entrepreneurial Laboratory which aims to make the business unit sustainable. The steps taken in this activity were socializing and coordinating with the leadership of the PPAH foundation and its administrators. The result of this activity is the formation of an entrepreneurship laboratory that focuses on soft skills training in the creative industries. This laboratory is named the same as the existing business unit, namely the Asyuro Product Laboratory. The hope of having this laboratory is that PPAH is expected to become a pioneer of "PSANTRENPRENEUR" in the pesantren environment in Malang City..

Keywords: Laboratory; Enterpreneurship; Creative Industry

PENDAHULUAN

Dunia sekarang telah melewati empat revolusi industri yang harus diikuti karena tidak bisa dihindari oleh semua elemen lembaga dan masyarakat, termasuk pesantren (Damanhuri, dkk., 2013). Dalam perkembangannya, selain menjadi pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama pesantren juga memiliki potensi yang tidak kalah besar dari institusi sejenisnya, yakni potensi dalam bidang ekonomi (Nadzir, 2015; Saifullah, dkk., 2017).

Lingkungan pesantren berisi individu-individu yang berasal dari berbagai macam daerah dan latar belakang. Tidak bisa dipungkiri, pesantren masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar dalam hal kemandirian ekonomi (Fatmasari, 2016). Masyarakat masih memberikan stigma bahwa



pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang lulusannya, para santrinya, akan terjun ke masyarakat dan menyebarkan ilmu agama tapi kurang dalam hal keahlian mengembangkan ekonomi (Parhan, 2017). Padahal pesantren memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi. Data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia per tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 27.722 Pesantren di Indonesia dengan total jumlah santri sebanyak 4.175.555 jiwa. Hal tersebut, kami yakin masih jauh dari jumlah yang sebenarnya karena banyak juga pesantren yang belum terdaftar di Kementrian Agama Republik Indonesia.

Usia para santri adalah usia pelajar yang merupakan usia emas dan merupakan sumberdaya dalam menghadapi “Bonus Demografi” Indonesia pada tahun 2030-2040 (Saifudin, 2019). Sehingga sangat diperlukan untuk membekali para santri untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pemberian pelatihan kewirausahaan (Firmansyah, dkk., 2020). Oleh sebab itu, banyak pesantren di Indonesia yang mulai membekali para santri dengan kemampuan berwirausaha melalui pelatihan-pelatihan produksi (Irawan, 2019).

Salah satu pesantren yang banyak melakukan hal tersebut adalah Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) Kota Malang (Abbas, dkk., 2019). Diskusi awal dengan para santri di PPAH mengindikasikan bahwa pengasuh pesantren, K.H. Muhammad Baidlowi Muslich, merupakan ulama kharismatik yang sangat concern terhadap perekonomian terutama para santrinya saat kembali ke tengah-tengah masyarakat. Selain itu, PPAH memiliki banyak unit usaha pesantren diantaranya Depo Air Minum Al-Manna, Industri Tempe Kacang dan turunannya (kripik tempe) ‘Lay-Cang’, Toko ATK, dan Usaha Sablon dan Merchandise ‘Asyuro Produk’. Produk terakhir yang disebutkan merupakan hasil dari pengabdian Universitas Negeri Malang tahun 2019 (Abbas, dkk., 2019).

Permasalahan yang muncul pasca pengabdian yang dimulai pada tahun 2019 tersebut adalah minimnya informasi santri tentang unit usaha yang mereka miliki. Hasil observasi awal mengindikasikan bahwa mayoritas para santri merasa kebingungan dan sungkan jika mereka hendak belajar berwirausaha. Dari situ, bisa disimpulkan bahwa PPAH memerlukan sebuah wadah yang lebih besar dari hanya sekedar unit usaha agar para santri bisa langsung menuju wadah tersebut saat mereka berminat untuk belajar berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Malang merasa harus memperjuangkan bakat dan minat santri dalam berwirausaha. Oleh karena itu, tim memutuskan untuk mendirikan sebuah laboratorium kewirausahaan yang nantinya akan dijalankan sendiri oleh para stakeholder PPAH dengan didampingi oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang. Dengan demikian, visi-misi Universitas Negeri Malang yang pada intinya adalah menjadi “RUJUKAN” dalam bidang pendidikan bisa terpenuhi.

METODE

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tiga (3) tahap utama: Koordinasi, Sosialisasi, dan Aktualisasi.

A. Koordinasi

Kegiatan koordinasi ini tentunya dilaksanakan dengan cara berdialog dan berdiskusi dengan jajaran pimpinan yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) beserta para pengurus pondok pesantren dan unit usaha pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan ide dari tim pengabdian kepada para stakeholder PPAH. Selain itu, koordinasi diperlukan untuk membahas tentang jadwal dan ijin pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

B. Sosialisasi

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh santri PPAH yang kurang lebih berjumlah 300 Santri. Dengan adanya kegiatan ini, para santri bisa mengetahui visi-misi pesantren dalam membekali para santrinya dengan kewirausahaan dan juga mengetahui keterlibatan atau kerjasama Universitas Negeri Malang dan PPAH.

C. Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan aktualisasi adalah pendirian dan peresmian Laboratorium Kewirausahaan di PPAH.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) adalah satu dari 44 lembaga pendidikan pesantren yang ada di Kota Malang yang berdiri sejak tahun 1997. PPAH dipimpin oleh seorang ulama kharismatik Kota Malang bernama K.H. Muhammad Baidlowi Muslich. Secara Geografis, PPAH terletak di tengah-tengah Kota Malang yang merupakan kota pelajar sehingga secara akademis sangat kondusif untuk belajar. Lokasi dan alamat tepat PPAH adalah berada di Jl. Raya Candi III No. 454 Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

Dalam khazanah Kepesantrenan, PPAH masih merupakan pesantren tradisional yang ditandai dengan penggunaan Kitab Kuning sebagai sumber utama pembelajarannya. Selain itu, doktrin khas pesantren dengan unsur kharismatik pengasuh yang mendominasi pembelajaran di PPAH juga menandakan bahwa PPAH merupakan pesantren tradisional. Meskipun demikian, dalam perkembangannya PPAH tidak menutup segala jenis perkembangan zaman seperti perkembangan teknologi dan Informasi. Bisa dikatakan PPAH adalah pesantren tradisional yang metode pembelajarannya telah termodernisasi.

Hal tersebut dibuktikan dengan apa yang didapatkan para santri PPAH di dalam pesantren. Para santri PPAH tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu agama tetapi juga dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan dan softskill yang searah dengan perkembangan zaman. Para santri PPAH diharapkan menjadi generasi agamis yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman yang selalu up to date. Hasil dari wawancara tidak terstruktur dengan para santri menunjukkan bahwa pengasuh PPAH seringkali mengadakan pelatihan-pelatihan softskill sehingga tidak aneh bila PPAH memiliki beberapa unit usaha pesantren.



Gambar 1. Tampak Depan Pondok Pesantren Anwarul Huda

B. Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) Kota Malang untuk melihat situasi dan kondisi unit usaha pesantren yang sudah berdiri. Dari hasil kunjungan didapatkan permasalahan utama dari sisi unit usaha yang ada di PPAH terkait dengan keberlangsungan unit usaha pesantren yakni masalah kaderisasi. Selain itu, dari sisi santri sebenarnya cukup banyak santri yang tertarik untuk membantu sekaligus belajar berwirausaha dengan menjadi pengurus unit-unit usaha yang ada di PPAH. Akan tetapi kurangnya informasi dan tidak adanya sebuah unit pendidikan yang berorientasi pada peningkatan wawasan kewirausahaan membuat para santri tidak bisa terbuka menyampaikan keinginannya. Oleh sebab itu, maka perlu dibentuk sebuah wadah atau unit pesantren yang bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang melakukan kegiatan pengabdian kembali di PPAH. Gambaran pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga (3) kegiatan inti: Koordinasi, Sosialisasi, dan Aktualisasi.



Dalam kegiatan koordinasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan para stakeholder di PPAH. Koordinasi secara intensif dilaksanakan di PPAH. Kegiatan koordinasi dihadiri oleh tim pengabdian, pengurus PPAH, pengurus unit usaha ASYURO PRODUK, dan pengasuh PPAH.

Tujuan utama dari koordinasi adalah penyampaian rencana kerja tim pengabdian dan penyesuaian jadwal serta ijin pelaksanaan pengabdian. Hasil dari koordinasi ini adalah: 1) Pengasuh PPAH secara terbuka menerima dengan pintu terbuka tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang untuk membantu PPAH dalam bidang peningkatan wawasan kewirausahaan bagi para santri; 2) Kegiatan sosialisasi baiknya dilaksanakan pada Malam Jum'at dikarenakan setiap malam Jum'at PPAH memiliki agenda rutinan yang mengumpulkan seluruh santri; 3) Pembentukan laboratorium kewirausahaan bisa dilakukan dan pesantren akan memenuhi sarana ruangan yang dibutuhkan; 4) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri; dan 5) Seluruh kegiatan harap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Pada tahapan selanjutnya, sesuai dengan hasil koordinasi, kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2021 bertempat di Gedung Pertemuan Halaqah PPAH. Kegiatan ini dihadiri peserta yang merupakan para santri PPAH yang secara tidak langsung sudah melakukan karantina karena telah bersama-sama dalam kurun waktu yang lama. Sebagai catatan, sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, tim pengabdian selaku pihak eksternal sudah melakukan protokol kesehatan Covid-19 dengan melakukan test antigen Covid-19 dengan hasil negatif. Kegiatan ini diantaranya berisi paparan materi tentang potensi pesantren di bidang pengembangan ekonomi dan juga potensi wirausaha-wirausaha baru dari para santri yang merupakan penduduk usia produktif. Dalam kegiatan ini juga disampaikan beberapa rencana kerja tim pengabdian dalam kaitannya dengan pengembangan kewirausahaan di lingkungan PPAH dan pembentukan laboratorium kewirausahaan.

Selama acara berlangsung, para santri sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian. Materi tentang potensi pesantren disampaikan oleh Muhammad Hasyim Ibnu Abbas, materi tentang wawasan ekonomi kreatif dan digital disampaikan oleh Magistyro Purboyo Priambodo, materi tentang pendidikan kewirausahaan disampaikan oleh Januar Kustiandi, dan materi terakhir tentang pentingnya branding dalam usaha disampaikan oleh Yogi Dwi Satrio.

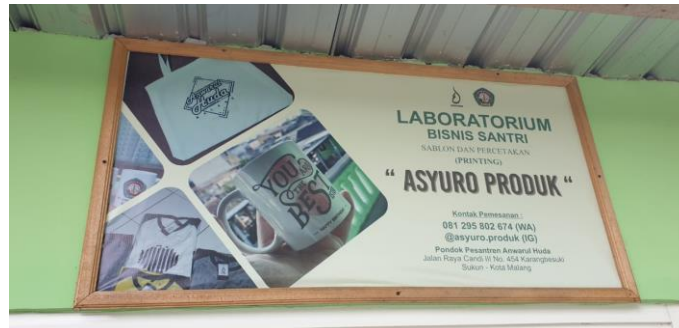


Gambar 2. Para Santri dengan Seksama Mengikuti Kegiatan Sosialisasi

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan kegiatan aktualisasi yakni pembentukan sebuah wadah bagi para calon 'santripreneur' yang berbentuk laboratorium kewirausahaan. Secara spesifik, laboratorium ini bertema ekonomi kreatif dan merupakan satu-kesatuan dengan unit usaha "Asyuro Produk" yang sudah berdiri sebelumnya. Tujuan dari pembentukan laboratorium ini adalah selain merupakan ruang kerja bagi para pengurus unit usaha Asyuro Produk, juga sebagai pusat pendidikan industri kreatif di PPAH. Laboratorium ini diharapkan mampu memperkuat unit usaha Asyuro Produk milik PPAH dan menjadi wadah kreativitas para santri yang memiliki bakat dan minat dalam seni rupa.

Laboratorium kewirausahaan "Asyuro Produk" tentunya harus memiliki kepengurusan sendiri untuk menjalankan roda organisasinya. Untuk awalan, laboratorium ini dipimpin oleh seorang santri yang juga merupakan pimpinan produksi unit usaha Asyuro Produk yakni Muhammad Fajrul Falah. Adapun peran dari tim pengabdian adalah sebagai konsultan bagi unit usaha dan laboratorium "Asyuro

Produk”. Dengan demikian, maka bisa disimpulkan bahwa peran Universitas Negeri Malang dalam membuka dan menyebarkan wawasan pendidikan terutama tentang kewirausahaan di tingkat akar rumput kelompok kecil masyarakat bisa semakin terlihat.



Gambar 3. Laboratorium Bisnis Santri “ASYURO PRODUK”

SIMPULAN

Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH) merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Malang yang sangat concern terhadap bidang kewirausahaan bagi para santrinya. Para santri tidak hanya diberikan ilmu-ilmu agama tetapi juga softskill-softskill di bidang industri untuk membekali mereka pada saat telah purna dari pesantren. Pengabdian yang dilaksanakan melalui 3 tahap utama yakni koordinasi, sosialisasi, dan aktualisasi. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diakhiri dengan pembentukan Laboratorium “Asyuro Produk”. Laboratorium bisnis atau laboratorium kewirausahaan ini diharapkan mampu menjadi pioneer laboratorium bisnis santri bagi pesantren-pesantren lain di Kota Malang. Dengan dibukanya laboratorium bisnis ini, PPAH akan menjadi pilot dalam pengembangan SANTRIPRENEUR dan PESANTRENPRENEUR di Kota Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda, K.H. Muhammad Baidlowi Muslich, yang telah mengizinkan tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai pengabdian ini melalui skema Hibah Pengabdian Dana Internal yang diinisiasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94-100.
- Abbas, M. H. I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Purboyo, M. (2019, December). PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA DI BIDANG EKONOMI KREATIF. *In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 753-759).
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-37.
- Fatmasari, D. (2016). Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(2).
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Irawan, E. (2019). POLA PENGEMBANGAN KEMANDIRAN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN BERBASIS SANTRI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56.



- Parhan, P. (2017). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan pesantren: Studi kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Saifudin, A. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Prespektif Idealisme Santripreneur. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 55-65.
- Saifullah, M., Royyani, M. A., & Shobaruddin, M. (2017). PENGEMBANGAN POTENSI PESANTREN DALAM MENCETAK SANTRIPRENEUR (Pemberdayaan dan Pendampingan Santripreneur di Pesantren Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15(2), 83-96.